

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta berdiri sejak tahun 1989, terletak di jalan Kapten Piere Tendean No 41 Yogyakarta. SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta memiliki murid sebanyak 423 dengan rincian masing-masing jumlah siswa sebanyak 211 dan siswi sebanyak 212, meliputi 14 kelas, yaitu kelas X sebanyak 4 kelas, kelas XI sebanyak 6 kelas, dan kelas XII sebanyak 4 kelas. Dengan jumlah siswi kelas XI sebanyak 75 siswi. Fasilitas pendukung yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah sebagai berikut: lab computer, lab kimia, lab fisika, lab biologi, lab bahasa, ruang multimedia, perpustakaan, asrama putra dan putri serta poliklinik gigi.

Ruangan yang ada di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta diantaranya: ruangan kepala sekolah, ruang guru, ruang BP, ruang TU, koperasi, kantin, mushola, lapangan olahraga, lobi, ruang gudang, tempat parkir guru dan siswa. Lokasi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta ini cukup dekat dengan sumber informasi seperti internet. Pengetahuan tentang SADARI belum diperoleh dari pelajaran bimbingan konseling maupun BK ataupun pendidikan jasmani dan kesehatan atau PENJAKES dan pelajaran biologi.

## 2. Analisis Univariat

### a. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)	frekuensi	Prosentase (%)
Baik	18	24,0
Cukup	49	65,3
Kurang	8	10,7
Jumlah	75	100

Sumber: Data primer tahun 2015

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
STIKES  
YOGYAKARTA

- b. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pengertian, Tujuan, Manfaat, dan Cara melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pengertian, Tujuan, Manfaat dan Cara Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

No	Pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)	frekuensi	Prosentase (%)
1.	Pengertian SADARI		
	Baik	15	20,0
	Cukup	48	64,0
	Kurang	12	16,0
	Jumlah	75	100
2.	Tujuan SADARI		
	Baik	53	70,7
	Cukup	22	29,3
	Jumlah	75	100
3.	Manfaat SADARI		
	Baik	56	74,7
	Cukup	22	25,3
	Jumlah	75	100
4.	Cara melakukan SADARI		
	Baik	26	34,7
	Cukup	28	37,3
	Kurang	21	28,0
	Jumlah	75	100

Sumber: Data Primer tahun 2015

## B. PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam kategori cukup yaitu sebanyak 49 responden (65,3%). Hal ini serupa dengan penelitian yang

dilakukan oleh Hanifa (2011) dengan judul tingkat pengetahuan siswi kelas X tentang SADARI di SMA Negeri Turi Sleman dengan hasil sebagian besar tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswi belum memiliki pengetahuan yang baik berkaitan dengan pengetahuan remaja tentang SADARI. Namun siswi mampu mengetahui tentang pengertian, tujuan, manfaat, cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yang ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab 60-75% jawaban benar.

2. Tingkat Pengetahuan remaja putri tentang pengertian pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Tingkat Pengetahuan remaja putri tentang pengertian pemeriksaan payudara sendiri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan kategori cukup yaitu sebanyak 48 responden (64,0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswi belum memiliki pengetahuan yang baik berkaitan dengan pengertian remaja tentang SADARI, kurangnya informasi yang diperoleh dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan. Termasuk kemampuan mengingat kembali hal-hal atau keterangan yang pernah didapatkan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan jumlah soal 3 pertanyaan, sebagian besar siswi hanya dapat menjawab benar 2 pertanyaan, selain itu kurangnya informasi yang diperoleh dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan.

3. Tingkat Pengetahuan remaja putri tentang tujuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Tingkat Pengetahuan remaja putri tentang tujuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan kategori baik yaitu sebanyak sebanyak 53 responden (70,7%). Pengetahuan yang baik tentang tujuan pemeriksaan payudara sendiri dapat ditunjukkan dengan sebagian besar siswi dapat menjawab pertanyaan dengan benar dari jumlah 2 pertanyaan. Selain itu remaja sudah mendapatkan informasi yang mendalam tentang tujuan SADARI dan remaja putri menganggap SADARI itu penting dilakukan oleh remaja dan siswi. Menurut Dyayadi (2009) tindakan SADARI sangat penting karena hampir 85% benjolan payudara dapat ditemukan oleh penderita sendiri, sehingga merupakan hal yang penting bagi remaja untuk mengetahui tentang SADARI sedini mungkin. Semakin sering memeriksa payudara sendiri akan semakin mudah untuk menemukan sesuatu yang tidak normal pada payudara.

4. Tingkat Pengetahuan remaja putri tentang manfaat pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Tingkat Pengetahuan remaja putri tentang manfaat pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan kategori baik yaitu sebanyak sebanyak 56 responden (74,7%). Hal ini dapat ditunjukkan dengan sebagian besar siswi dapat menjawab pertanyaan dengan benar dari jumlah 2 pertanyaan, dalam hal ini siswi telah menyadari akan pentingnya manfaat SADARI. Manfaat SADARI adalah dapat mendeteksi ketidaknormalan atau perubahan yang terjadi pada payudara.

5. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan kategori cukup yaitu sebanyak 26 responden (34,7%). Dalam hal ini pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan pemeriksaan SADARI belum dalam kategori baik, walaupun jumlah soal terdiri dari 17 soal. Seharusnya pengetahuan remaja putri menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi sebagai respon terhadap suatu kasus. Namun bukan berarti keingintahuan merupakan faktor yang sangat berparuh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, masih terdapat beberapa faktor lain yang dapat berpengaruh seperti: usia, intelegensi, informasi, sosial budaya, lingkungan, pendidikan serta pengalaman.

### C. KETERBATASAN

Variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal, sehingga hasil penelitian terbatas pada tingkat pengetahuan saja dan faktor-faktor yang mempengaruhi yang tidak diteliti. Penelitian ini akan berbeda jika faktor yang mempengaruhi berbeda.